

Fungsi dan Peranan EMKL dalam Ekspor Kelapa pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang

Rinaldy Febrian Panggabean^{1*}, Suparman², Lilis³

^{1,3}Prodi KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

²Prodi Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rinaldyfebrianpanggabean@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the management process of the Cargo Ship Safety Construction Certificate by PT. Putra Andalas Samudera at the Port Authority and Harbormaster Office (KSOP) Class I Dumai. This certificate is a vital document to ensure ship seaworthiness in accordance with the standards of the Directorate General of Sea Transportation. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through field observations, in-depth interviews, and documentation studies during the internship period. The results indicate that the management procedure is currently conducted digitally through the Shipping and Seafarers Information System (SIMKAPEL). Although the system aims for efficiency, several main obstacles were found, namely: data entry errors by staff, excessive digital document file sizes that hinder system verification, and internet network instability causing disruptions to the central server. Optimization efforts carried out by the company include increasing the accuracy of document validation before uploading and strengthening coordination between the agent, ship owner, and KSOP authorities. This study concludes that optimal certificate management is crucial to prevent financial losses due to ship operational delays and to ensure the safety of the crew and cargo.*

Keywords: *KSOP Dumai; Observations; Safety Construction Certificate; Ship Agency; SIMKAPEL.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengurusan Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal Barang oleh PT. Putra Andalas Samudera di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Dumai. Sertifikat ini merupakan dokumen vital untuk menjamin kelaiklautan kapal sesuai standar Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi selama masa praktik kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur pengurusan saat ini telah dilakukan secara digital melalui Sistem Informasi Perkapalan dan Kepelautan (SIMKAPEL). Meskipun sistem bertujuan untuk efisiensi, ditemukan beberapa kendala utama, yaitu: kesalahan penginputan data oleh staf, ukuran file dokumen digital yang terlalu besar sehingga menghambat verifikasi sistem, serta ketidakstabilan jaringan internet yang menyebabkan gangguan pada server pusat. Upaya optimalisasi yang dilakukan perusahaan meliputi peningkatan ketelitian validasi dokumen sebelum pengunggahan serta penguatan koordinasi antara agen, pemilik kapal, dan pihak KSOP. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengurusan sertifikat yang optimal sangat krusial untuk mencegah kerugian finansial akibat keterlambatan operasional kapal dan menjamin keselamatan awak kapal serta muatannya.

Kata Kunci: Keagenan Kapal; KSOP Dumai; Observasi; Sertifikat Keselamatan Konstruksi; SIMKAPEL.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, di mana perdagangan internasional khususnya ekspor memainkan peranan signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam aktivitas ekspor, transportasi laut menjadi sarana utama yang paling dominan digunakan karena daya angkutnya yang besar sekaligus efisiensi biaya. Keberadaan *Ekspedisi Muatan Kapal Laut* (EMKL) menjadi krusial sebab memberikan kemudahan bagi eksportir maupun importir untuk mengirim barang dalam jumlah besar. Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang layanan ini menjadi sangat penting.

Dalam kaitannya, PT. Elang Sriwijaya Perkasa sebagai perusahaan pelayaran yang berfokus pada ekspor kelapa di Indonesia berfungsi sebagai perantara antara eksportir dengan jaringan perdagangan global. Aktivitas ekspor kelapa sendiri memberi kontribusi penting bagi perekonomian nasional, baik melalui peningkatan pendapatan negara maupun peningkatan taraf hidup masyarakat.

PT. Elang Sriwijaya Perkasa memikul tanggung jawab memastikan layanan ekspor berjalan aman, tepat waktu, sesuai ketentuan, dan memenuhi prosedur demi kenyamanan eksportir. Kewajiban EMKL diatur dalam Pasal 86–90 KUHD, yang menegaskan perannya dalam penyelenggaraan pengangkutan barang. Fungsinya berbeda dari pengangkutan itu sendiri sebagaimana Pasal 86 Ayat 1 KUHD, yakni sebagai pengusaha yang bertugas mencari sarana transportasi terbaik darat, laut, maupun udara untuk pengiriman. Perusahaan ini juga membantu memperlancar *stuffing* di gudang eksportir dan *stripping* di gudang importir. Selain itu, layanan EMKL mencakup pengurusan dokumen, penyediaan alat angkut, pembayaran pajak, uang dermaga, serta biaya lain terkait barang di pelabuhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut KBBI Edisi V (2016–2025), fungsi berarti kegunaan, peran, atau pekerjaan yang dilakukan sesuai tujuan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari fungsi dipahami sebagai peranan sesuatu yang memberi manfaat sesuai posisinya.

Robbins & Judge (2019) menyatakan bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan kedudukan yang dimiliki dalam organisasi atau kelompok.

Candra Agustina (2015) mengartikan penerapan EMKL sebagai usaha mengurus dokumen serta muatan yang diangkut melalui kapal maupun yang berasal dari kapal.

Feriyanto Andri (2015) mendefinisikan ekspor sebagai kegiatan perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam negeri menuju luar wilayah pabean Indonesia sesuai aturan yang berlaku.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian untuk memudahkan proses penulisan, yaitu metode lapangan (*field research*) dan metode studi pustaka (*library research*). Metode lapangan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas perusahaan dalam pelaksanaan EMKL di PT. Elang Sriwijaya Perkasa, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekspor kelapa, yang meliputi pengisian berbagai dokumen,

pengawasan mekanisme kerja, serta proses administrasi yang mendukung kelancaran kegiatan ekspor. Sementara itu, metode studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti literatur, arsip, jurnal ilmiah, buku yang relevan dengan topik penelitian, serta materi perkuliahan dan referensi akademik lainnya guna memperkaya pembahasan dan memperkuat landasan teoritis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Fungsi EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut)

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah badan usaha yang mewakili kepentingan eksportir maupun importir. EMKL berperan memberikan kemudahan bagi pemilik barang dengan mengurus seluruh kebutuhan administrasi hingga proses pengiriman terlaksana dengan baik. Melalui jalur transportasi darat, laut, maupun udara, EMKL menangani berbagai aktivitas seperti penerimaan, penyimpanan, sortasi, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan dokumen kepabeanan, hingga penerbitan dokumen angkutan sampai barang diterima pihak yang berhak.

Secara umum PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang merupakan perusahaan EMKL yang memiliki peran signifikan dalam distribusi barang melalui Container, sekaligus menyediakan layanan pelayaran, pengiriman barang, pergudangan, transportasi darat, serta bongkar muat kargo. Dalam seminggu, perusahaan mampu mengangkut sekitar 20 Container menuju terminal peti kemas Palembang.

Dalam praktiknya, EMKL bertugas memperlancar arus pengangkutan laut dengan menjadi perantara antara pengirim dan penerima, termasuk mengurus dokumen yang diperlukan. Layanan ini memiliki keunggulan tersendiri sehingga banyak dipilih masyarakat, terutama karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang memerlukan distribusi logistik dalam jumlah besar ke berbagai wilayah.

Adapun keunggulan yang didapat antara lain :

- 1) Kapasitas pengirim yang cukup besar, setiap pengiriman dapat mengangkut hingga ratusan Container hingga ukuran barang yang cukup besar pula.
- 2) Pengiriman bebas hambatan, mengenai ini tentu saja pengiriman tepat waktu dengan kondisi barang utuh di inginkan oleh setiap pihak pengirim salah satu opsi terbaik yakni jasa ini dijamin bebas hambatan kecuali cuaca.
- 3) Perlindungan utuh pada barang kiriman emkl dalam pengiriman barang akan memberikan jaminan perlindungan utuh pada barang yang menjadi tanggung jawabnya, pada dasarnya pengiriman lewat EMKL menggunakan Container yang

terbuat dari unsur besi yang dapat di jadikan pelindung utuh di luar untuk mencegah kerusakan pada barang.

- 4) Jasa EMKL hanya bisa beroperasi bila mengantongi izin resmi , karenanya dokumen yang diserahkan dalam pengiriman atau penerimaan barang merupakan dokumen legal langsung dari instansi terkait.
- 5) Harga kirim murah lewat EMKL karna harga kiriman biasanya langsung dikakulasi secara borongan berdasarkan jumlah Container yang digunakan.

Ekspor pada hakikatnya merupakan aktivitas mengeluarkan barang dari wilayah pabean Indonesia menuju pabean negara lain dengan tetap menaati regulasi yang berlaku secara ketat. Proses ekspor dimulai sejak adanya penawaran dari pihak eksportir melalui sales contract, di mana eksportir dapat berbentuk individu maupun lembaga berbadan hukum.

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah aturan yang harus ditaati, salah satunya kewajiban memperoleh izin resmi dari Bea Cukai untuk mengeluarkan barang. Pada konteks ini, Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) memegang tanggung jawab penting sebagai penghubung antara penjual dan pembeli, khususnya dalam aspek pengiriman, pengangkutan, hingga penerimaan barang.

Selama barang masih dalam tahap pengiriman dan berada di perjalanan, EMKL berkewajiban mengawasi serta memastikan kelancaran arus logistik. Namun, jika terjadi kerusakan maupun kehilangan barang, tanggung jawab tersebut dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi atau pihak lain sesuai perjanjian antara penjual dan pembeli.

Oleh karena itu, peranan EMKL menjadi sangat vital sebagai penghubung antara eksportir dengan otoritas Bea Cukai, sekaligus memastikan seluruh tahapan ekspor berlangsung sesuai ketentuan yang berlaku serta menjamin kepercayaan para pelaku usaha.

Peranan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) Dalam Ekspor Kelapa

Dalam melakukan perannya PT. Elang Sriwijaya Perkasa menyelesaikan pengurusan dokumen Ekspor perizinan ke Bea Cukai. Selain itu menyelesaikan pajak ekspor serta pembayaran biaya biaya pelayaran dan pelabuhan lainnya. Ada beberapa pihak yang terlibat dalam pengurusan Ekspor Kelapa oleh PT. Elang Sriwijaya Perkasa diantaranya: eksportir / forwarding, Bea Cukai , Pelindo, Disperindag, depo countainer dan trucking. Mengikutinya perkembangan digital di era sekarang serta aturan pemerintah PT.Elang Sriwijaya Perkasa menyelesaikan pengurusan dokumen ekspor kelapa secara online.

Dengan adanya hal ini dapat memudahkan PT.Elang Sriwijaya Perkasa dalam mengurus kegiatan ekspor lebih efisien. Pengurusan ekspor kelapa pada PT.Elang Sriwijaya Perkasa diawali dengan diterimanya dokumen dari pihak forwarding.

Dokumen tersebut diantaranya adalah SI, D/O, Invoice dan packing list. Dengan adanya dokumen tersebut perusahaan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dapat menjalankan kegiatannya untuk mengurus ekspor yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pihak eksportir mengirimkan data dan document untuk menyelesaikan kegiatan ekspor kelapa kepada PT. Elang Perkasa Sriwijaya antara :
 - a) *Packing list*
 - b) *Comercial Invoice*
 - c) *Shipping Instruction (SI)*
 - d) *Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB)*
 - e) *Nota Pelayanan Ekspor (NPE)*
 - f) *Certificate of Origin (COO)*
- 2) Pembuatan PEB (Pemberitahuan Ekspor barang) oleh staf dokumen serta menginput data ke program *PEB* berbentuk *PDE* (pertukaran data elektronik) dalam rangka kemudahan ekspor/impor serta menentukan HS code sesuai dengan *INSW* (Indonesia national single window) di Bea Cukai, berdasarkan data dan dokumen yang dikirim oleh eksportir kepada pihak PT.Elang Sriwijaya Perkasa logistic yaitu *invoice*, *packing list* dan dicatat dalam nomor pengajuannya.setelah *PEB* sesuai dokumen yang ditetapkan kemudian *PEB* akan disimpan dan dikirim kembali kepihak importir guna mengecek kebenaran datanya. Setelah dikonfirmasi oleh pihak Importir maka PT.Elang Sriwijaya Perkasa akan sending dokumen *PEB* ke Bea dan Cukai sampai mendapatkan respon.

Fungsi EMKL dalam Proses *Stuffing dan stripping*

Stuffing adalah proses memasukkan muatan (barang ekspor) ke dalam kontainer. Fungsi EMKL dalam proses ini yaitu:

- 1) ***Mengatur jadwal stuffing di gudang eksportir atau di depo kontainer.***
 - a) Menyiapkan kontainer kosong dari pihak pelayaran sesuai dengan permintaan eksportir.
 - b) Mengawasi proses pengisian barang ke dalam kontainer agar sesuai dengan standar keamanan dan jenis barang.
 - c) Membuat dan memeriksa dokumen stuffing, seperti Packing List dan Container Load Plan.
 - d) Mengurus segel (seal) kontainer agar keamanan barang terjamin sebelum dikirim ke pelabuhan.
 - e) Melaporkan hasil stuffing kepada pihak eksportir dan pelayaran.

2) Fungsi EMKL dalam Proses Stripping

Stripping adalah proses mengeluarkan muatan (barang impor) dari dalam kontainer.

Fungsi EMKL dalam proses ini yaitu:

- a) Mengatur jadwal stripping di pelabuhan atau gudang penerima.
- b) Mengawasi pembukaan kontainer dan pembongkaran barang, agar tidak terjadi kerusakan atau kehilangan.
- c) Mengurus dokumen stripping, seperti Berita Acara Stripping dan Delivery Order.
- d) Mengkoordinasikan pengembalian kontainer kosong ke depo pelayaran.
- e) Menyampaikan laporan hasil stripping kepada pihak importir dan pelayaran.

Peranan EMKL terhadap proses *stuffing* dan *stripping*.

Dalam pelaksanaan *stuffing*, EMKL terlebih dahulu memberi informasi kepada bagian pemasaran sebelum kegiatan dimulai, maka sebagai berikut kegiatannya:

- 1) Sebelum *Container* dikirim ke depo, pihak eksportir menyerahkan daftar *Container* lengkap untuk diperiksa sesuai spesifikasi pesanan.
- 2) Bagian operasional memilih serta menyiapkan *Container* yang benar-benar layak pakai sesuai jenis muatan yang akan diangkut.
- 3) Menghubungi pihak manajemen trucking PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang guna menyiapkan truk *trailer* secara tepat waktu.
- 4) *Container* yang telah diperiksa kemudian dikirim ke perusahaan pelayaran untuk penerbitan DO (*Delivery Order*), lalu dilakukan *stuffing* di gudang eksportir sesuai jadwal yang ditetapkan.
- 5) Eksportir menyerahkan NPE, PEB, serta *shipping instruction* kepada pihak ekspedisi untuk pembayaran *lift out* di pelabuhan melalui sistem IPC-SERVICE oleh staf dokumen. Bagian operasional kemudian menuju lapangan penumpukan *Container* untuk membayar biaya *lift on Container* kosong di loket dengan dokumen DO. Setelah itu, *Container* diangkat ke atas sasis truk, diperiksa kondisinya termasuk mesin pendingin, lalu dilakukan proses pencucian hingga benar-benar siap digunakan.
- 6) Dari depo *Container*, truck dibawa menuju depo tempat penyewaan guna untuk mengaktifkan mesin pendingin *Container* selama pengangkutan diatas truck. Setelah itu *Container* dibawa menuju gudang lokasi *stuffing* (pemuatan barang muatan). Berikut adalah gambar list *Container* yang harus di check:



Gambar 1. Pengecekan *Container*.

- 7) Melakukan kegiatan *stuffing* kelapa yang akan diekspor digudang shipper atau pemilik barang. Kondisi buah kelapa sudah dikemas menggunakan keranjang plastik, dipindahkan ke *Container* dengan tenaga buruh.
- 8) Setelah selesai, EMKL kembali mendatangi pihak lapangan dan memberitahukan bahwa *stuffing* telah selesai dilaksanakan.
- 9) Selanjutnya melakukan pengajuan *COO* dengan menyerahkan *Bill Of Lading (B/L)*, *Invoice*, *packing list*, *PEB*, dan *NPE*. proses ini dilakukan secara online
- 10) Selanjutnya, pihak lapangan mengirimkan muatan menuju kapal agar diteruskan ke pelabuhan tujuan. Tahapannya mencakup pencatatan nomor *Container* yang akan distuffing pada buku catatan, memberikan informasi kepada operator *forklift* agar segera melakukan *stuffing*, mempersiapkan muatan yang akan dimasukkan ke *Container*, serta melakukan pengawasan menyeluruh supaya seluruh kegiatan *stuffing* berjalan lancar, aman, dan efisien.

Sesudah *Container* selesai dibongkar lalu dibawa ke depo, biasanya EMKL (*Ekspedisi Muatan Kapal Laut*) atau pemilik barang meminta pelaksanaan *stripping*. Proses ini meliputi:

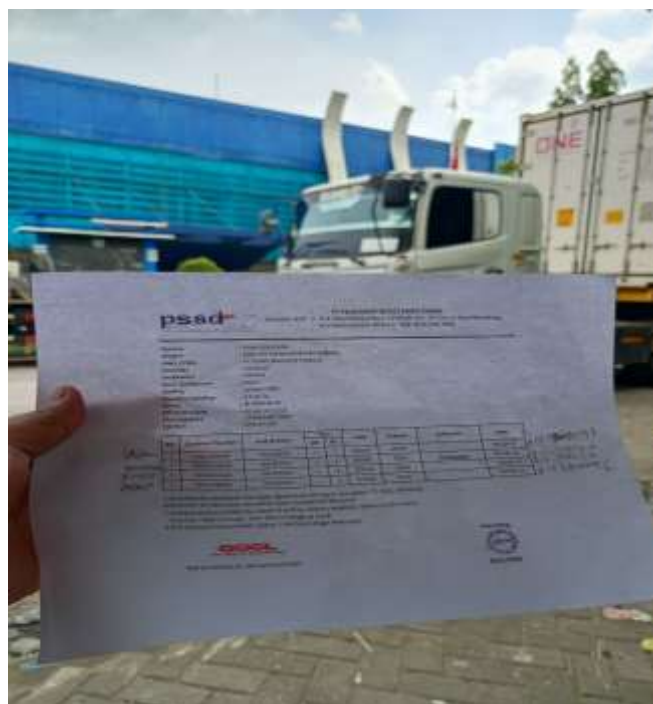
- 1) EMKL menyerahkan dokumen *Delivery Order (DO)* kepada admin depo agar diterbitkan surat perintah kerja yang ditujukan kepada krani depo. Surat perintah ini

memastikan pelaksanaan *stripping* dilakukan sesuai nomor *Container* dalam SPK (*Surat Perintah Kerja*)

- 2) Melakukan pengecekan terhadap nomor segel *Container*, apakah telah sesuai dengan yang tercatat dalam DO.
- 3) Setelah proses *stripping* selesai, EMKL wajib memberi tahu krani lapangan bahwa *Container* sudah kosong sehingga sistem pelaksanaan *stripping* dianggap tuntas.
- 4) Petugas lapangan kemudian melaporkan *Container* yang selesai *stripping* ke bagian pengantrian data untuk mencetak *Equipment Interchange Receipt* (EIR) kosong. Dokumen tersebut diserahkan kepada EMKL sebagai bukti resmi bahwa *stripping* telah selesai dilakukan dan *Container* benar-benar kosong.

Adapun kegiatan pemeriksaan *Container* yang dilakukan EMKL PT. Elang Sriwijaya Perkasa antara lain:

- 1) Memeriksa kondisi segel *Container* apakah masih utuh atau telah rusak
- 2) Mengecek fisik bagian *Container*, apakah masih terlihat baik. Jika terdapat kerusakan pada dinding luar, maka kemungkinan besar muatan di dalamnya juga mengalami kerusakan.
- 3) Setelah itu maka kegiatan *stripping* dilakukan dengan membuka pintu/*Container*
- 4) Selanjutnya, nomor *Container* dicatat secara resmi ke dalam buku surat jalan sebagai arsip administrasi.



Gambar 2. List pengecekan *Container*.

- 5) Melakukan pengecekan terhadap setiap barang yang mengalami kerusakan, kemudian mencatatnya secara detail dan teliti.
- 6) Menyusun laporan mengenai kelebihan maupun kekurangan muatan *Container* setelah proses *stripping* selesai dilakukan di area depo.

Mekanisme ekspor kelapa oleh EMKL PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang melibatkan divisi administrasi dan operasional. Administrasi mengurus PEB, SI, D/O, invoice, *packing list*, pembayaran ke Pelindo, hingga pengajuan COO. Operasional menangani kelancaran *stuffing* dan *stripping*, sementara perusahaan menyediakan *Container* serta truk sebagai sarana angkut.

Berikut adalah dokumen *Bill of Loading* dan surat Kuasa pengambilan *Bill of loading* (B/L) yang di lampirkan dari PT. Elang



Gambar 3. Bill of Lading (B/L).

Sumber : PT.Elang Sriwijaya Perkasa Palembang

Head Office : Perusahaan PHDM XI Blok E- 83
 Nantun, Sumatera Selatan, 36119
 Branch Madan : Perusahaan Graha Angrek C22
 Jl. Bukit Rindu, Medan Selayang, Sumatera Utara 20131
 Branch Purnamas : Jl. Kiri Yoa Sudarto No. 141
 Pontianak, Kalimantan Barat
 No. Hp : 0812 6373314
 Email : ops@elangsriwijayaperkasa.co.id
 Website : www.elangsriwijayaperkasa.co.id



SURAT KUASA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: KAWAR REKAWAN BRAHMANA
Jabatan	: Direktur
Perusahaan	: PT. Elang Sriwijaya Perkasa
Alamat	: Jl. Damai Komplek Griya Labamboe Blok G-10 Kec. Kalidoni, Kel. Kalidoni Palembang Sumatera Selatan

Selanjutnya disebut sebagai **Pemberi Kuasa**

Nama	: RINALDY FEBRIAN PANGGABEAN
Jabatan	: Staff Operasional
Perusahaan	: PT. Elang Sriwijaya Perkasa
Alamat	: Jl. Damai Komplek Griya Labamboe Blok G-10 Kec. Kalidoni, Kel. Kalidoni Palembang Sumatera Selatan
Email Address	: Doc2@elangsriwijayaperkasa.co.id
Customer Code	: PLMF01343600

Selanjutnya disebut sebagai **Penerima Kuasa.**

Dengan ini, Pemberi Kuasa memberikan kuasa kepada Penerima Kuasa untuk pengambilan Bill of Lading ONEYPLMF01343600 dengan nama Shipper: PT. Elang Sriwijaya Perkasa, yang diterbitkan oleh Ocean Network Express melalui kantor PT Ocean Network Express Indonesia atau melalui website ONE (www.one-line.com).

Demikian surat kuasa ini kami buat dimana segala tanggung jawab dan resiko yang terjadi atas pemberian surat kuasa ini menjadi tanggung jawab Pemberi Kuasa sepenuhnya.

Palembang, 15-07-2025

Hormat kami,
Pemberi Kuasa,


 (Kavar Rekawan Brahmana)

Penerima Kuasa


 (Rinaldy Febrian Panggabean)

Gambar 4. Surat Kuasa Pengambilan Bill Of Lading (B/L)

Penanganan operasional terhadap ekspor kelapa.

PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang secara konsisten melaksanakan ekspor kelapa ke Malaysia dalam jadwal yang rutin dan teratur. Berdasarkan data rata-rata produksi lima tahun terakhir, tercatat sepuluh provinsi sebagai pusat utama yang menyumbang sekitar 66,34% terhadap total produksi kelapa nasional. Proses penanganan buah kelapa dilakukan dengan perhatian khusus, yakni memastikan area penyimpanan tetap bersih, higienis, serta bila diperlukan menggunakan pendingin baik ketika berada di gudang maupun selama pengiriman melalui *Container*.

Dalam hal ini menjadi tugas PT.Elang dalam menangani pengurusan ekspor kelapa adalah pada penyediaan media pengangkutan dan komponen pendukung beserta alat angkutnya. Media yang digunakan yaitu *reefer Container* yang merupakan *Container* dengan mesin pengatur suhu.

Sebelum digunakan *Container* harus dipastikan kelayakannya seperti kebersihannya, tidak terdapat cacat pada *Container* maupun pada pengaturan mesin pengatur suhu. Apabila hal tersebut terjadi maka bisa dilakukan pencucian atau bisa mengganti dengan *Container* yang lain. Suhu yang di atur pada *Container* sekitar + 10- 25 C selama pengangkutan.

Seperti yang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan maka *Container* langsung on trucking dibawa menuju lokasi *stuffing* dan mempersiapkan segala perlengkapannya. Proses pengiriman *Container* ke pelabuhan juga harus diperhatikan, karena *Container* yang akan masuk dipelabuhan akan melewati proses pengecekan secara fisik menggunakan *X-RAY Container*.

Dimana hal itu menjadi penentuan penjaluran bagi barang yang diurus ekspornya oleh EMKL. Jika tidak ditemukan hal mencurigakan maka barang akan masuk dipelabuhan dengan jalur hijau. Peran EMKL dalam hal tersebut adalah menjadi perwakilan eksportir untuk menangani proses pemeriksaan fisik pelabuhan.

Hambatan hambatan dalam pengurusan ekspor kelapa

Dalam pengiriman ekspor kelapa terdapat hambatan hambatan yang terjadi seperti kesediaan perlengkapan yang akan digunakan untuk proses *stuffing*. Dalam hal ini tidak tersedianya perlengkapan pendingin atau generator yang berfungsi untuk mengaktifkan mesin pengatur suhu pada *Container*. Sebelum dibawa ke lokasi *stuffing*, sarana pengangkutan harus dapat dipastikan berfungsi dengan baik.

Pada saat itu PT.Elang tidak mendapat jasa penyewaan generator set, akibat dari adanya masalah tersebut, waktu *stuffing* mengalami keterlambatan, dan hal ini juga berimbas pada proses dokumen dan perizinan kepada pihak Bea-Cukai. *Stuffing* menghasilkan *final invoice* dan packing list yang digunakan untuk melakukan pengecekan ulang pada *PEB* yang masih berstatus draft masih ready untuk diajukan ke Bea-cukai. Bagi pihak EMKL adanya *PEB* menjadi awal untuk mengurus pengiriman barang kepelabuhan.

PEB digunakan untuk penerbitan *NPE* atau Nota Pelayanan Ekpor yaitu barang sudah mendapatkan izin untuk ekspor dan berhak mendapatkan pelayanan dari instansi yang ada dipelabuhan. Pihak PT. Elang mempunyai tanggung jawab penuh atas pengiriman barang mulai dari penyediaan alat angkut, media yang digunakan maupun perlengkapan apa saja yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengiriman barang ke pelabuhan. Hambatan yang dihadapi PT.Elang logistic terjadi karena kurangnya persiapan operasional yang dilakukan sebelum proses berlangsung. Akses sempit juga bisa menimbulkan hambatan pada saat *Container* hendak masuk kedalam gudang atau lokasi maka dari itu buruh yang bertugas akan pengepakan kelapa sebagai *alternative* agar kegiatan ekspor dapat berlangsung dengan cepat dan efisien.

Berikut adalah Salah Satu Dokumentasi dari terjadinya keterlambatan dalam kegiatan EMKL di lokasi tempat :



Gambar 5. Hambatan pada saat kegiatan ekspor.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Fungsi dan Peranan EMKL dalam Menunjang Kegiatan Ekspor Kelapa pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang, dapat disimpulkan bahwa EMKL memiliki peran yang sangat vital dalam memastikan kelancaran kegiatan ekspor. Fungsi utama EMKL adalah mengurus dan mengoordinasikan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pengiriman barang melalui laut, mulai dari pengurusan dokumen ekspor, koordinasi dengan instansi terkait, hingga memastikan kelancaran proses

muat di pelabuhan. Peranan EMKL tidak hanya terbatas sebagai perantara antara eksportir dan pihak pelayaran, tetapi juga sebagai pengendali operasional yang menjamin barang diekspor sesuai ketentuan, tepat waktu, dan aman. Dalam praktiknya, PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang telah menjalankan fungsi dan peranan EMKL dengan cukup baik, walaupun masih ditemukan kendala dalam hal administrasi dan koordinasi yang perlu dibenahi agar proses ekspor dapat berjalan lebih efisien. Untuk meningkatkan kinerja EMKL dalam menunjang kegiatan ekspor kelapa, disarankan agar perusahaan terus memperkuat koordinasi dengan instansi pelabuhan dan pihak pelayaran. Pemanfaatan sistem digital dalam pengurusan dokumen ekspor perlu dioptimalkan untuk mempercepat proses dan meminimalkan kesalahan administrasi. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan teknis dan manajerial akan membantu memperkuat fungsi dan peranan EMKL dalam menghadapi tantangan ekspor yang semakin kompleks di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Candra, A. (2015). Definisi peranan ekspedisi muatan kapal laut (EMKL).
- Dirhamsyah, D., Rispanti, D., Lilis, L., & Yanti, S. R. (2025). Prosedur penanganan muatan ekspor dengan sistem full container load (FCL) pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2).
- Feriyanto, A. (2015). Perdagangan internasional: Kupas tuntas prosedur ekspor impor.
- Fitri, R. S. D., & Kurniawati, Y. (2025). Analisa proses ekspor dan impor pada ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) PT. Pancaran Logistik Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5).
- Fitria, R., & Khairani, K. (2018). Pelaksanaan perjanjian ekspor impor.
- Ginting, D. (2021). Penanganan pengangkutan barang melalui container pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Agriprimatech*, 4(2), 23–30.
- Ginting, D., & Siska, E. (2021). Prosedur penerbitan delivery order dalam pengambilan container pada PT. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 3(1), 155–160.
- Ginting, D., Sahid, M., Ridho, S., & Perangin-Angin, R. R. B. (2023). Peranan keagenan terhadap aktivitas kapal berbendera Indonesia yang beroperasi secara internasional pada PT. Penguin Ferry Jasa Internasional. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 5(1), 475–479.
- Ginting, D., Sembiring, M. E. B., & Lilis, L. (2025). Tanggung jawab bagian operasional terhadap penanganan muatan curah cair pada PT. USDA Seroja Jaya Cabang Batam. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(1), 814–818.

- Girsang, H., & Ginting, D. (2023). Peranan divisi operasional dalam kegiatan ekspor impor pada PT. Prima Indonesia Logistik Belawan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 9533–9551.
- Muhammad, S., Paradise, G., Ridho, S., & Taruna, T. (2024). Sistem kinerja trucking untuk memperlancar pengiriman barang pada PT. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 6(1).
- Purwito, A., & Indriani. (2015). Ekspor, impor, sistem harmonisasi, nilai pabean dan pajak dalam kepabeanan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920552833&lokasi=lokal>
- Rapika, R., Sabila, F. H., & Siregar, N. S. (2025). Tantangan dan peluang dalam manajemen kru kapal di era digital pada PT. Equinox Sentra Bahari Cabang Belawan. *Jurnal Adiguna Maritim Indonesia*, 2(1), 22–25.
- Robbins, S., & Judge, T. (2019). Definisi pengertian dari kata peranan.
- Robinaria, N., & Fadiyah, H. S. (2024). Proses penerbitan dokumen Port Health Quarantine Clearance (PHQC) kesehatan kapal pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I oleh PT. Tarunacipta Kencana Cabang Dumai. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(5), 123–133.
- Sabila, F. H., & Sinaga, R. (2023). Prosedur penyandaran kapal sandar tender oleh PT. Berlian Ocean Shipping Dumai di dermaga kawasan industri Dumai. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 25(1), 39–45.
- Stevie, W., & Ginting, D. (2024). Proses stuffing dan stripping container pada Tanto Intim Line Cabang Medan–Belawan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajar*, 7(4).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35519>
- Susanto, H., Rizqiyani, S., & Khalwaty, E. (2024). EMKL dalam proses ekspor melalui transportasi laut. Padang: Azzikia Karya Bersama.
- Sutria, Y., Sabila, F. H., & Sihombing, S. (2025). Prosedur penggunaan alat bongkar muat crane ditinjau dari PT. Pelindo (Persero) Regional 1 Sibolga. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2), 861–866.
- Taruna, T., Ridho, S., Fransiska, E., & Haikal, M. (2025). Penanganan dan pengaturan container pada PT. Terminal Peti Kemas (TPK) Pelindo Belawan. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 7(2).